

UMY Kirim Mahasiswa KKN ke Sebatik

YOGYAKARTA – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) akan memulai tahap awal pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) tematik di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara.

Program pendidikan nasionalisme akan menjadi salah satu program utama yang diusung para mahasiswa peserta KKN di wilayah perbatasan tersebut. “KKN ini dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di sana. Salah satu persoalan krusial yang ada di sana ialah masalah nasionalisme, ketergantungan masyarakat Sebatik terhadap Malaysia. Permasalahan ini timbul karena posisi pulau yang berbatasan langsung dengan Malaysia,” ungkapnya, kemarin.

Kepada wartawan di kampus UMY, Gunawan menuturkan, persoalan lain yang terjadi di Sebatik adalah penggunaan dua mata uang yaitu rupiah dan ringgit. Disamping itu tidak ada fasilitas pendidikan bagi anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) di perbatasan, sehingga kasus buta aksara di antara anak-anak TKI meningkat.

“Belum lagi masalah sosial ekonomi masyarakat di sana yang masih belum mencapai sejahtera. Karena itu, mahasiswa yang ikut KKN ini telah memiliki *roadmap* tentang kegiatan yang akan dijalankan di sana. *Roadmap* ini akan berlaku selama tiga tahun, di mana kami juga akan meneruskan

KKN tematik di Sebatik ini untuk tiga tahun ke depan.”

Sementara itu, Koordinator Mahasiswa KKN tematik Sebatik Denny Febrian mengutarakan, fokus kegiatan KKN mencakup dua program yaitu pendidikan dan ekonomi kreatif. Hal tersebut dirumuskan usai dilakukan survei oleh beberapa peserta KKN. “Dalam survei itu tim yang ke sana terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah dari melihat kondisi lapangan dan beberapa permintaan masyarakat,” ucapnya.

Terkait program pendidikan, mahasiswa Prodi Hubungan Internasional angkatan 2011 ini menuturkan, materi yang akan diberikan ialah pendidikan nasionalisme dan budaya. Hal tersebut dilakukannya karena mereka merasa perlu melakukan restorasi terhadap rasa nasionalisme masyarakat Sebatik dengan mengenalkan budaya Indonesia lebih luas lagi.

Untuk program ekonomi kreatif, Denny mengatakan, mereka akan mengembangkan apa yang menjadi potensi di sana. Misalnya saja untuk komoditi durian dan pisang yang melimpah, mereka akan berupaya mengajarkan cara membuat produk jadi dari bahan tersebut. Hal itu untuk meningkatkan nilai jual produk. “Kami juga akan membantu masyarakat mengelola pariwisata di sana. Karena memang dari sisi alam, Sebatik sangat punya potensi menjadi tujuan wisata.”

● **ratih keswara**